

MOTIVASI DIBALIK PENGGABUNGAN USAHA: KAJIAN ATAS FAKTOR-FAKTOR STRATEGIS, KEUANGAN, DAN AKUNTANSI

M. Masrukhan¹, Sri Astuty Khadijah², Taqiyatul Adhwa Elhakimi³, Indri Lutfiyah⁴

¹STIE Putera Bangsa Tegal, Indonesia

^{2,3,4}Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon

¹masrukhan8909@gmail.com, ²Sria22237@gmail.com, ³adhwataqiyatul@gmail.com,

⁴indrilutfiah558@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji motivasi di balik penggabungan usaha dari perspektif strategis, keuangan, dan akuntansi dengan metode studi kepustakaan. Analisis ini menggunakan literatur dari jurnal, buku, dan laporan keuangan yang relevan dalam kurun waktu tertentu. Hasil kajian menunjukkan bahwa dari sudut pandang strategis, penggabungan usaha dapat meningkatkan pangsa pasar, memperluas jangkauan produk, dan mengurangi persaingan. Dari sisi keuangan, penggabungan usaha terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional dan menunjukkan perubahan signifikan dalam berbagai indikator keuangan. Sementara itu, dalam perspektif akuntansi, proses konsolidasi aset dan kewajiban memberikan dampak penting terhadap pelaporan keuangan perusahaan pasca-penggabungan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan komprehensif mengenai faktor-faktor utama yang mendorong penggabungan usaha serta dampaknya terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci: Penggabungan Usaha; Merger; Strategi Bisnis; Keuangan; Akuntansi.

Abstract

This study aims to examine the motivation behind business mergers from a strategic, financial, and accounting perspective using a literature study method. This analysis uses literature from journals, books, and relevant financial reports over a certain period of time. The results of the study indicate that from a strategic perspective, business mergers can increase market share, expand product reach, and reduce competition. From a financial perspective, business mergers have been shown to improve operational efficiency and show significant changes in various financial indicators. Meanwhile, from an accounting perspective, the process of consolidating assets and liabilities has an important impact on the company's post-merger financial reporting. This study is expected to provide comprehensive insight into the main

Article History

Received: November 2024
Reviewed: November 2024
Published: November 2024

Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI :
10.8734/Kohesi.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Kohesi



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

factors that drive business mergers and their impact on company performance.

Keywords: *Business Mergers; Mergers; Business Strategy; Finance; Accounting.*

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi, perusahaan menghadapi tantangan yang semakin kompleks karena persaingan menjadi lebih bebas dan terbuka. Setiap perusahaan, baik yang beroperasi di pasar lokal maupun internasional, harus selalu mengembangkan strategi agar bisa bertahan dalam jangka panjang, terus berkembang, dan memiliki daya saing yang kuat. Persaingan ini semakin diperparah dengan perkembangan pesat dalam bidang teknologi informasi dan transportasi. Teknologi informasi memungkinkan akses ke data dan informasi dalam waktu yang sangat cepat, serta mempercepat proses komunikasi antar perusahaan dan konsumen. Di sisi lain, kemajuan transportasi telah memudahkan distribusi barang dan jasa ke berbagai belahan dunia dalam waktu yang lebih singkat, sehingga mengurangi batasan geografis.

Kondisi ini menciptakan lingkungan bisnis yang sangat kompetitif, di mana perusahaan tidak hanya bersaing dengan pemain lokal, tetapi juga harus bersiap menghadapi persaingan dari perusahaan-perusahaan global yang memiliki sumber daya lebih besar. Untuk tetap kompetitif, perusahaan harus menciptakan strategi yang lebih inovatif, memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, dan terus melakukan pembaruan produk serta jasa agar bisa memenuhi kebutuhan pasar yang terus berubah.

Strategi yang tepat tidak hanya akan membantu perusahaan bertahan, tetapi juga membuka peluang untuk berkembang di pasar yang lebih luas. Dengan demikian, globalisasi memaksa perusahaan untuk terus bergerak dinamis dan adaptif terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan bisnis mereka.

Untuk menghadapi tantangan ini, perusahaan sering kali mencari cara agar bisa lebih kuat. Salah satu strategi yang umum digunakan adalah penggabungan usaha, seperti merger dan akuisisi. Merger adalah ketika dua perusahaan bergabung menjadi satu, sementara akuisisi adalah ketika satu perusahaan mengambil alih perusahaan lain. Kedua strategi ini memungkinkan perusahaan untuk memperluas skala bisnisnya, memperkuat posisinya di pasar, serta meningkatkan efisiensi operasional. Dengan begitu, perusahaan diharapkan mampu bertahan dan tetap kompetitif di tengah persaingan yang semakin ketat.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan topik penggabungan usaha. Sumber data yang digunakan terdiri dari artikel jurnal ilmiah, buku-buku terkait bidang manajemen, keuangan, dan akuntansi, serta sumber-sumber online lainnya seperti situs web resmi dan publikasi digital yang kredibel.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan menganalisis berbagai literatur yang berhubungan dengan topik penelitian. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis secara kualitatif untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan penggabungan usaha dari sudut pandang strategis, keuangan, dan akuntansi. Metode ini

memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai perspektif dan teori yang mendukung penelitian, sehingga dapat menyusun kesimpulan yang berdasarkan pada bukti ilmiah yang kuat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggabungan usaha dalam arti yang paling luas merupakan suatu langkah dalam pengembangan bisnis Perusahaan untuk meningkatkan nilainya dan memperbaiki mutu hidupnya. Di sisi lain, Opini APB No.16 Paragraf 01 menyatakan bahwa jika dua bisnis bergabung atau jika dua bisnis yang saat ini beroperasi bersama menjadi satu entitas pertanggung jawaban, maka penggabungan bisnis akan terjadi.

Pengembangan usaha yang dilakukan perusahaan didasarkan pada keinginan perusahaan untuk meningkatkan mutu hidup perusahaan itu sendiri, itulah sebabnya mereka tunduk pada persaingan yang semakin ketat. Merger, akuisisi, dan konsolidasi dianggap sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam hal ini, perusahaan juga akan meningkatkan jumlah uang yang akan diperolehnya dari mitranya.

Merger merupakan salah satu strategi untuk melakukan diversifikasi bisnis guna membangun nilai perusahaan dan memastikan pertumbuhannya dengan cara sebaik mungkin. Penggabungan didefinisikan sebagai bergabungnya dua atau lebih bisnis yang pada akhirnya hanya memiliki satu bisnis yang beroperasi sebagai badan hukum, sementara bisnis lainnya mengurangi kegiatannya atau bubar. Sebagai penggabungan dua badan usaha atau lebih yang pada akhirnya hanya tersisa satu badan usaha yang beroperasi sebagai badan hukum, sedangkan badan usaha yang lain mengurangi kegiatannya atau bubar. Menurut definisi lain, merger adalah pendekatan strategis di mana dua bisnis bekerja sama untuk membangun aktivitas operasional mereka pada pijakan yang relatif sama karena mereka memiliki kekuatan dan kemampuan saling melengkapi yang bersama-sama dapat menciptakan lingkungan persaingan yang lebih tangguh. Penggabungan adalah pendekatan strategis di mana dua bisnis bekerja sama untuk membangun kegiatan operasional mereka pada pijakan yang relatif sama karena mereka memiliki kekuatan dan kemampuan yang saling melengkapi yang bersama-sama dapat menciptakan lingkungan persaingan yang lebih kuat.

Ada dua tema yang memandu suatu bisnis menggabungkan dan merestrukturisasi menurut prinsip ini: tema ekonomi dan non-ekonomi yang memandu bisnis untuk menggabungkan dan merestrukturisasi sesuai dengan prinsip. Motif ekonomi terkait berhubungan dengan bisnis, tujuan bisnis, yaitu meningkatkan nilai perusahaan atau mengurangi fluktuasi di pasar saham. Dengan kata lain, motif non-ekonomi tidak didasarkan pada target yang ditetapkan perusahaan, melainkan lebih pada ambisi atau kepentingan pribadi pemilik atau manajemen (Moin, 2003).

Ada beberapa motif dalam merger dan akuisisi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Motif Ekonomi

Tujuan inti perusahaan dari perspektif manajemen keuangan adalah bahwa perusahaan besar dapat menciptakan nilai tambah bagi dirinya sendiri dan bagi pasar saham. Merger dan akuisisi memiliki komponen ekonomi yang bertujuan untuk mencapai nilai tersebut. Karena itu, seluruh aktivitas dan keputusan pengembangan harus diarahkan untuk mencapai tujuan ini. Elemen strategi juga mencakup aspek ekonomi, terutama ketika

merger dilakukan untuk mencapai posisi strategis yang memberikan perusahaan keunggulan kompetitif. Secara umum bisnis bergabung untuk mendapatkan ukuran dan ruang lingkup yang ekonomis.

2) Motif Sinergi

Salah satu alasan utama perusahaan melakukan merger dan akuisisi adalah untuk menciptakan sinergi. Sinergi ini merupakan peningkatan nilai keseluruhan perusahaan setelah merger yang melebihi jumlah nilai perusahaan-perusahaan sebelum bergabung. Sinergi tercapai dengan menggabungkan aktivitas-aktivitas dari elemen-elemen perusahaan yang memiliki kekuatan sebanding, sehingga hasilnya lebih berpengaruh daripada jika setiap perusahaan bekerja secara terpisah. Sinergi dapat berasal dari berbagai sumber, di antaranya: 1. Penghematan operasional, yang berasal dari skala ekonomi dalam pengelolaan, produksi, atau distribusi; 2. Penghematan finansial, yang mencakup biaya transaksi lebih rendah, penilaian lebih akurat dari analisis sekuritas, dan strategi pemasaran yang lebih efisien; 3. Perbedaan efisiensi, yang menunjukkan bahwa pengelolaan perusahaan menjadi lebih produktif setelah merger dengan adanya manajemen yang lebih efisien dan aktif; dan 4. Peningkatan nilai pasar yang disebabkan oleh penurunan volume penjualan.

3) Perluasan ekspansi usaha dari bisnis

Salah satu alasan utama pertumbuhan perusahaan adalah untuk melakukan merger dan Akuisisi. Dalam istilah pembangunan pengembangan dan perluasan, bisnis dapat memperluas operasinya dengan memilih di antara dua opsi: pertumbuhan internal, yang terjadi di dalam perusahaan, dan eksternal, yang terjadi di luar perusahaan. Ekspansi bisnis dapat memperluas operasinya dengan memilih antara dua opsi: pertumbuhan internal, yang terjadi di dalam perusahaan, dan pertumbuhan eksternal, di luar perusahaan. Bisnis yang menginginkan pertumbuhan yang pesat, baik dalam hal ukuran, pasar saham, maupun diversifikasi, memiliki peluang untuk mencapai pertumbuhan eksternal melalui merger atau akuisisi. Menurut Rokhayati (2005) dalam Atmawati (2010), pertumbuhan perusahaan dapat dievaluasi melalui berbagai aspek, di antaranya pertumbuhan aset, laba, ekuitas, dan penjualan.

4) Faktor Akuntansi

Penggabungan usaha atau merger adalah proses di mana dua atau lebih perusahaan bergabung untuk membentuk satu entitas baru dengan tujuan meningkatkan efisiensi, memperkuat posisi pasar, atau mencapai pertumbuhan yang lebih cepat. Dalam dunia bisnis yang kompetitif, merger menjadi salah satu strategi penting untuk mempertahankan keberlanjutan dan memperluas cakupan usaha. Faktor-faktor akuntansi memiliki peranan signifikan dalam mendorong keputusan perusahaan untuk melakukan merger. Beberapa di antaranya termasuk efisiensi biaya, pengoptimalan pajak, serta pemanfaatan sumber daya keuangan dan aset yang lebih baik. Dengan memahami faktor-faktor akuntansi ini, perusahaan dapat mengevaluasi potensi keuntungan dan risiko dari penggabungan usaha, serta merencanakan strategi integrasi yang tepat untuk mencapai tujuan bisnis yang diinginkan.

Sebagai contoh, Merger Bank Mandiri merupakan hasil penggabungan dari empat bank BUMN, yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Expor impor Indonesia, dan

Bank Pembangunan Indonesia, yang sebelumnya mengalami kesulitan akibat krisis moneter pada tahun 1997/1998. Melalui konsolidasi ini, terbentuklah sinergi baru, terutama dalam hal aset. Dengan meleburkan keempat bank tersebut, seluruh aset dari masing-masing bank menjadi milik entitas baru hasil konsolidasi. Hal ini membuat perusahaan baru tersebut memiliki jumlah aset yang sangat besar, baik dalam bentuk aset keuangan maupun non keuangan.

Hal tersebut menampakan bahwa perusahaan gabungan baru tersebut memiliki jumlah aset yang cukup besar, baik non finansial maupun finansial. Selain itu, likuiditas pemilik dapat meningkat akibat konsolidasi. Kemudahan suatu sekuritas atau aset untuk diubah menjadi uang tunai dikenal sebagai likuiditas. Artinya pemilik atau hasil dari konsolidasi dapat dengan cepat menjual atau mengubah asetnya menjadi kas atau uang tunai. Dalam bisnis yang digabungkan juga memiliki sebuah keharusan untuk membayar liabilitas, membiayai operasional, seperti menggaji staff dan karyawan yang terlibat. Bisnis yang kesulitan menjual atau mengubah asetnya menjadi uang tunai lebih besar kemungkinannya untuk bangkrut atau gulung tikar.

Keuntungan, adalah tujuan utama perusahaan, bisnis yang terkonsolidasi tidak dapat dibandingkan dengan ini. Keempat bank tersebut bergabung menjadi Bank Mandiri; dengan kata lain, seluruh keuntungan dari masing-masing bank digabungkan menjadi satu bisnis yang terkonsolidasi. Selain itu, dibandingkan bank individual, jumlah konsumen korporasi hasil merger akan meningkat empat kali lipat. Tentu saja hal ini menghasilkan peningkatan pendapatan dan keuntungan yang signifikan. Pertimbangan pajak yang harus dibayar oleh suatu bisnis lebih penting daripada keuntungan. Hal ini disebabkan karena perusahaan harus membayar pajak. Semua bisnis wajib membayar pajak. Perusahaan baru akan membayar pajak yang seharusnya dibayar oleh keempat bank tersebut. Berdasarkan penegasan tersebut, karena keempat bank tersebut memberikan jaminan, maka jumlah yang dikeluarkan untuk membayar pajak akan lebih rendah.

5) Faktor Keuangan

Faktor keuangan merupakan salah satu pendorong utama dalam keputusan penggabungan usaha atau merger. Dalam dunia bisnis yang dinamis, perusahaan sering kali mencari cara untuk memperkuat posisi keuangan, meningkatkan efisiensi, serta mengoptimalkan peluang pertumbuhan melalui strategi penggabungan usaha. Faktor-faktor keuangan yang melatarbelakangi keputusan ini mencakup potensi efisiensi biaya, peningkatan akses terhadap modal, serta diversifikasi risiko yang dapat memberikan stabilitas keuangan lebih baik bagi entitas hasil merger. Selain itu, penggabungan usaha dapat membuka peluang untuk memperbaiki arus kas, meningkatkan nilai saham, serta memanfaatkan potensi pengurangan beban pajak. Dengan memahami dan mempertimbangkan faktor-faktor keuangan ini, perusahaan dapat merancang merger yang strategis dan mendukung pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan.

Contoh nya dalam sektor perbankan dilanda gelombang krisis akibat kredit macet, nilai utang, sehingga menyebabkan bank kesulitan likuiditas dan kinerjanya menjadi negatif ketika terjadi krisis ekonomi dengan penarikan dana dalam jumlah besar dari perbankan. Pelarian modal, dan penurunan nilai tukar yang mempengaruhi kinerja perusahaan

swasta yang melakukan pembayaran kredit valuta asing. Restrukturisasi bank sedang berlangsung, dan intervensi pemerintah terhadap bank-bank pemerintah menurun. Besar kemungkinan Bank Mandiri akan diprivatisasi dengan tujuan tersebut jika berhasil. memperbaiki perkembangan saham, likuiditas, dan struktur permodalan. Bank Mandiri diperkirakan akan memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan sebelum merger. Bank Mandiri yang lebih sehat akan memberikan manfaat bagi sektor aktual yang membutuhkan jasa keuangan bank dan dari sudut pandang makroekonomi, perekonomian negara di masa depan.

4. Simpulan

Penggabungan usaha, melalui merger atau akuisisi, menawarkan peluang bagi perusahaan untuk memperkuat daya saing di pasar yang semakin kompleks. Dari perspektif strategis, penggabungan usaha dapat memperluas pangsa pasar dan mengurangi persaingan, namun risiko integrasi budaya dan sistem perusahaan seringkali menjadi tantangan yang dapat mempengaruhi keberhasilan. Dari sisi keuangan, meski penggabungan sering kali menghasilkan sinergi melalui efisiensi biaya dan peningkatan arus kas, efektivitasnya bergantung pada pengelolaan utang, likuiditas, serta kemampuan untuk mengelola ekspektasi pemegang saham. Selain itu, proses konsolidasi dalam akuntansi, meskipun memperkuat posisi keuangan, juga dapat menimbulkan kompleksitas dalam pelaporan dan pemenuhan kewajiban pajak.

Secara keseluruhan, meski penggabungan usaha menjanjikan peningkatan kinerja, keberhasilannya sangat tergantung pada manajemen yang tepat dari berbagai faktor strategis, keuangan, dan akuntansi yang terlibat.

Daftar Referensi

- Simanjuntak, J. (2022). Impact of Mergers and Acquisitions on Firm Value.
- Widhiastuti, R. N. (2021). Dampak Merger dan Akuisisi pada Kinerja Keuangan (studi kasus sektor perbankan di Indonesia). *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 2(2), 16-24.
- Fahlevi, A. R. (2022). "Dampak Pelaksanaan Merger dan Akuisisi (M&A) terhadap Tingkat Efisiensi dan Kinerja Pasar Perusahaan: Studi Kasus pada Perbankan di Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 19(2), 204-224.
- Saputri, S. R., Liyani, Y. A., & Astutik, E. P. (2023). Analisis Faktor Yang Melatarbelakangi Konsolidasi Di Pt. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 3(3), 512-519.
- Munandar, A., Risanti, I. D., & Aygarini, S. (2022). Peluang Dan Ancaman Penggabungan Bank Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19. *FINANSIA: Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah*, 5(1).
- Wibowo, F. A., & MAHFUD, M. K. (2012). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi pada Perusahaan yang Melakukan Merger dan Akuisisi, periode 2004-2010) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Gustina, I. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi pada Perusahaan yang Go Public yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 38-59.

- Iswi Hariyani, S. H. (2011). Merger, Konsolidasi, Akuisisi, & Pemisahan Perusahaan: Cara Cerdas Mengembangkan & Memajukan Perusahaan. Visimedia.
- Rustam, A. (2018). Persyaratan Pengungkapan Laporan Keuangan Konsolidasi Berdasarkan Psak 4 (Revisi 2009) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah, 2(1).